

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa (Sagala, 2013). Permasalahan dalam ranah pendidikan yaitu diantaranya efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Permendikbud RI No. 41 tahun 2007 Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Hanum et al. (2015) mengatajn menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Proses pendidikan, salah satu kegiatan belajar adalah tugas pokok yang harus dilakukan oleh guru terhadap peserta didik sehingga tercapainya proses pembelajaran dengan baik Maka adanya sekolah tempat sarana dan prasarana untuk edukasi (keterampilan dan perkembangan) setiap peserta didik.

Model dan metode pembelajaran yang digunakan harus tepat sesuai dengan materi yang akan guru sampaikan. Jika tidak tepat atau kurang sesuai materi yang diberikan akan tidak tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran juga tidak tercapai. Setelah materi disampaikan oleh guru biasanya siswa diberikan pekerjaan rumah atau tugas tambahan untuk penguasaan topik yang telah dicapai siswa sebagai penilaian keberhasilan. Oleh karena itu menurut Ayu (2017) dibutuhkan sarana pendukung untuk mengatasi

hal tersebut, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan tugas dari seorang guru, sebab guru merupakan perancang strategi pembelajaran di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu peran guru adalah sebagai demonstrator yakni guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.

Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* adalah pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan diselebar kertas yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kesiswa lain. Siswa yang mendapat lemparan kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang diperoleh (Huda, 2014).

Berdasarkan permasalahan dan uraian diatas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa. Metode pembelajaran ini membantu siswa untuk belajar aktif saat berkelompok dalam pembelajaran langsung. Selain itu, metode ini dikemas dalam permainan dan hanya membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana dan hampir dapat dilakukan oleh semua siswa. Kegiatan melempar bola pertanyaan juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kooperatif di dalam kelas. Dengan bertanya, siswa diharapkan mampu menggali materi yang belum dijelaskan oleh guru, sehingga siswa merasa senang tidak bosan serta meningkatkan rasa keingintahuan. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk melatih peserta didik dalam mencapai kesiapan belajar, melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami, menguasai materi pelajaran dengan cepat dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. Dengan menggunakan model tersebut siswa-siswi terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa-siswi mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan siswa-siswi dapat membuat soal kemudian diberikan pada siswa yang lain, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai dan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Asmariati (2020) mengatakan bahwa penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa”. Hasil analisa data yang diperoleh sebelum perbaikan hanya 7 siswa atau 33.33%. Pada siklus pertama naik menjadi 13 siswa atau 61.90%, Sedangkan pada siklus kedua diperoleh 100% atau 21 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dalam aktivitas dan hasil belajar siswa dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus kedua.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 1 Palimanan, pembelajaran biologi di sekolah tersebut memiliki guru yang masih menerapkan metode ceramah, sehingga saat guru menyampaikan materi banyak peserta didik cenderung kurang antusias dalam memperhatikan dan merespon pelajaran biologi yang akan disampaikan oleh guru. Ketika mengerjakan tugas biologi yang diberikan oleh guru sebagian siswa terlihat kurang sungguh-sungguh mengerjakannya. Disisi lain, siswa kurang terlibat dan kurang merespon aktif dalam proses pembelajaran biologi, materi sistem indra termasuk pelajaran yang banyak hafalannya serta istilah asing yang membuat siswa sulit untuk memahaminya. Pendidik juga belum bisa memanfaatkan alat peraga dengan baik, karena di SMAN 1 Palimanan kurang memadai alat dan bahan di lab. Selain itu, metode guru SMAN 1 Palimanan yang mengajar didalam kelas kurang menarik sehingga siswa-siswi kurang menguasai materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Selain itu, dengan penggunaan metode juga sangat penting dalam pembelajaran supaya siswa dapat memperdalam konsep materi biologi dalam bentuk ungkapan pengertian sistem indra dan menyebutkan jumlah alat indra beserta strukturnya serta berbagai kelainan alat indra. Kemudian mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang dapat dimengerti dan mampu memberikan interpretasi serta mengklasifikasikannya. Berdasarkan berbagai uraian diatas, peneliti tertarik dengan permasalahan-permasalahan tersebut. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji penelitian skripsi berjudul: Efektivitas Model

Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Sistem Indra Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya maka peneliti melakukan pembatasan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran untuk menjelaskan materi biologi kurang bervariasi pada kelas XI MIPA SMAN 1 Palimanan.
2. Belum pernah diterapkannya model *kooperatif tipe Snowball Throwing* pada kelas XI MIPA SMAN 1 Palimanan.
3. Siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Palimanan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran materi biologi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya maka peneliti melakukan pembatasan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilakukan dengan model *kooperatif tipe Snowball Throwing* di kelas XI MIPA SMAN 1 Palimanan.
2. Hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Palimanan dibatasi berdasarkan hasil belajar (ranah kognitif, afektif, dan psikomotor).
3. Penelitian dilakukan dengan menyerahkan lembar tes, lembar observasi dan angket.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka peneliti melakukan pembatasan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi biologi sistem indra kelas XI MIPA SMAN 1 Palimanan?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada materi biologi sistem indra kelas XI MIPA SMAN 1 Palimanan?

3. Bagaimana respon siswa saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi biologi sistem indra kelas XI MIPA SMAN 1 Palimanan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka peneliti melakukan pembatasan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi biologi sistem indra kelas XI MIPA SMAN 1 Palimanan.
2. Menganalisis terdapat perbedaan peningkatan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada materi Biologi sistem indra kelas XI MIPA SMAN 1 Palimanan.
3. Mendeskripsikan respon siswa saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi biologi sistem indra kelas XI MIPA SMAN 1 Palimanan.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan sebelumnya maka peneliti menuliskan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini saat diterapkan di kelas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem indra.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru bagi guru mengenai model-model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya metode *Snowball Throwing* dan meningkatkan kemampuan guru secara individu dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi biologi sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.